



Tersedia online di  
<https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/akuntabilitas>

 <https://doi.org/10.35457/xxx>



## Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada UMKM Oleh-oleh Sharla Blitar)

Arif Wahyudi<sup>1</sup>, Endah Masrunik<sup>2</sup>, Aldicha Fina Armila<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Islam Balitar

email: <sup>1</sup>[arif.wahyudisg999@gmail.com](mailto:arif.wahyudisg999@gmail.com), <sup>2</sup>[endahmasrunik@gmail.com](mailto:endahmasrunik@gmail.com), <sup>3</sup>[ameliavina806@gmail.com](mailto:ameliavina806@gmail.com)

### ABSTRAK

#### Kata kunci:

Persediaan; Periodik; Barang dagangan

#### Keywords:

Supply; Periodic; Merchandise

*Style APA; Arif wahyudi, dkk (2024). Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang (Studi kasus pada UMKM oleh-Oleh Sharla Blitar). Akuntabilitas, Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi, 16(1), 2024.95-102*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dalam pencatatan persediaan barang pada oleh-oleh Sharla. Sehingga dengan metode yang sesuai akan memperoleh metode pencatatan yang sesuai dengan sistem akuntansi dan mudah dipahami. Metode pencatatan yang mudah dipahami akan memudahkan dalam proses pencatatan barang masuk dan barang keluar yang ada pada oleh-oleh sharla. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dimana penelitian ini menganalisis data-data, cara-cara, sikap dan fenomena-fenomena yang didapatkan dari objek yang diteliti yaitu pada toko oleh-oleh sharla dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi serta wawancara sehingga data yang didapatkan berupa data primer. Hasil dari penelitian ini yaitu metode pencatatan pada oleh-oleh sharla menggunakan metode periodik dan dilakukan secara manual. Pencatatan dan penghitungan fisik dilakukan setiap satu minggu sekali. Dengan banyaknya jenis dan jumlah barang dagangan membutuhkan waktu yang lama serta mengakibatkan kesalahan pencatatan serta penghitungan sehingga jumlah persediaan yang ada kurang akurat.

### ABSTRACT

*This research aims to determine the method for recording inventory of goods for Sharla souvenirs. So that with the appropriate method you will obtain a recording method that is in accordance with the accounting system and is easy to understand. A recording method that is easy to understand will make it easier to record incoming and outgoing goods from Sharla's souvenirs. The research method uses qualitative research methods with a case study approach. Where this research analyzes data, methods, attitudes and phenomena obtained from the object under study, namely the Sharla souvenir shop and data collection is carried out by observation and interviews so that the data obtained is primary data. The result of this research is that the recording method for Sharla's souvenirs uses a periodic method and is done manually. Physical recording and counting are carried out once a week. With so many types and quantities of merchandise, it takes a long time and results in recording and counting errors so that the amount of inventory available is less accurate*

## PENDAHULUAN

Persediaan barang dagang merupakan hal yang penting bagi pelaku pelaku bisnis dalam metode pencatatan persediaan barang. Persediaan barang dagang yang

---

dicatat dalam inventaris adalah produk yang dijual perusahaan. Persediaan barang dagang hanya dicatat berdasarkan jenis usaha eceran, distribusi, atau grosir. Pada akuntansi persediaan barang dagang merupakan aset lancar yang diubah menjadi uang tunai.

Menurut Paduloh, dkk (2023:41) Persediaan adalah barang dagang yang dapat disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan juga dapat digunakan dalam proses produksi atau digunakan untuk tujuan tertentu. Perusahaan harus memiliki prosedur pencatatan akuntansi dan metode yang digunakan harus konsisten selama proses akuntansi. Apabila dalam pencatatan akuntansi tidak sesuai dengan aturan akuntansi akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Metode yang dapat digunakan dalam mencatat transaksi usaha yang berkaitan dengan pencatatan persediaan barang dagang dapat digunakan perpetual maupun periodik.

Menurut Keiso (2017:370) Metode pencatatan persediaan memerlukan pendekatan fisik untuk menghitung persediaan barang yang ada sejak tanggal laporan keuangan, dan perhitungan persediaan yang dapat digunakan untuk menghitung jumlah barang yang masih tersedia. Lebih lanjut menurut Dwi (2022:147) Persediaan barang dagang merupakan suatu produk yang dimiliki suatu perusahaan. Barang yang dinyatakan sebagai persediaan dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk pemasok dan produksi sendiri. Barang dijual kembali kepada pelanggan atau konsumen, dan dapat diproduksi ulang pada operasi usaha. Persediaan barang termasuk dalam aktiva lancar sehingga dapat memberikan manfaat pada perusahaan yang berupa keuntungan. Selanjutnya Rudianto (2020), persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut. Hal ini dapat dimengerti karena pada persediaan barang memainkan peran penting dalam menentukan kelancaran perusahaan. Persediaan merupakan salah satu jenis investasi yang dimaksudkan untuk menghasilkan keuntungan atau pendapatan penjualan pada masa depan sehingga diperlukan suatu metode pencatatan yang tepat.

Menurut Sirajudin (2022:5) Manfaat pencatatan persediaan barang dagang dalam

perusahaan ialah memudahkan perusahaan dalam melakukan pemeriksaan jumlah barang yang tersedia. selain itu juga memudahkan perusahaan dalam melakukan stock opname untuk menghindari penggunaan penyalahgunaan barang yang disebabkan oleh kelebihan atau kekurangan stok. Menurut Paraswati (2021:96) Pencatatan persediaan menggunakan metode periodik adalah perusahaan melakukan pencatatan transaksi keuangan dan mencatat persediaan barang dagang. Metode ini sering digunakan pada perusahaan yang menjual barang yang relatif murah dan memiliki beragam jenis barang dagangan sehingga rentan terjadi kesalahan. Metode periodik merupakan metode pencatatan persediaan yang sederhana sehingga mudah diterapkan. Namun untuk menentukan nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan masih belum sesuai (Munawaroh, 2020). Oleh karena itu diperlukan suatu metode pencatatan yang sesuai agar jumlah persediaan barang dagang mencukupi permintaan konsumen serta tidak terjadi kekurangan barang dagangan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dimana dalam penelitian ini menggunakan data-data dan informasi yang diperoleh dari pengamatan serta wawancara sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini lebih banyak data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti ((Sugiyono, 2018). Disamping itu penelitian ini juga menggunakan data skunder yaitu data persediaan barang dagang yang diperoleh dari catatan yang dilakukan oleh Toko Oleh-Oleh sharla tersebut. Teknik Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisa informasi dan data yang diperoleh yaitu terkait metode pencatatan yang digunakan oleh took Oleh-Oleh Sharla dengan teori yang relevan serta penelitian terdahulu.

## **PEMBAHASAN**

Metode pencatatan persediaan barang merupakan hal penting dalam melakukan penyusunan penjualan. Menurut proses akuntansi persediaan barang dagang harus ditulis berdasarkan persediaan yang dibutuhkan. Pencatatan persediaan barang dalam UMKM bertujuan untuk mengetahui persediaan barang yang dijual pada usaha tersebut. Metode pencatatan persediaan barang pada oleh oleh Sharla

dilakukan dengan metode periodik, dimana perhitungan fisik dilakukan satu minggu sekali dan pencatatannya dilakukan secara manual sehingga sering kali terjadi kesalahan pencatatan serta persediaan barang tidak bisa diketahui setiap saat. Karena pencatatan tidak dilakukan setiap kali ada mutasi persediaan, baik terjadi pembelian untuk persediaan maupun penjualan.

Berikut merupakan tabel persediaan Toko Oleh-Oleh Sharla:

Tabel 1 Persediaan Barang Dagang

No	Nama Barang	Barang Datang	Experied	Barang Masuk	Pengiriman
1.	Jagung Australia	14/Nov/23	24 Des 2024	30 Kg	Surabaya
2.	Bidaran Keju	14/Nov/23	15 Agst 2024	10 Kg	Surabaya
3.	Stik Sukun	14/Nov/23	12Agsts 2024	25 Kg	Surabaya
4.	Soes Coklat	14/Nov/23	18 Des 2024	30 Kg	Surabaya
5.	Kakap Super	14/Nov/23	15 Sep 2024	10 Kg	Surabaya
6.	Pang Pang Kroma	14/Nov/23	06 Jun 2024	30 Kg	Surabaya
7.	Kacang atom SP	14/Nov/23	16 Agst 2024	50 Kg	Surabaya
8.	Sumpia Mini	14/Nov/23	30 Agst 2024	15 Kg	Bandung
9.	Spring Roll	14/Nov/23	07 Sep 2024	25 Kg	Bandung
10.	Stik talas	14/Nov/23	12 Juli 2024	15 Kg	Surabaya

Sumber : Laporan persediaan november 2023 toko oleh-oleh Sharla

Dari tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa pencatatan persediaan barang dagang pada UMKM Oleh-oleh Sharla yang meliputi tanggal barang datang tanggal experied pada barang datang jumlah barang masuk dan tempat pengiriman. Setiap barang memiliki tanggal experied yang berbeda-beda sehingga pencatatan sangat perlu dilakukan jumlah barang masuk juga disesuaikan dengan banyaknya selera konsumen yang menginginkan produk tersebut pengiriman barang juga bervariasi mulai dari Surabaya hingga Bandung sesuai dengan tempat produksi barang.

Tabel 2

Pencatatan Persediaan Barang dagang dengan menggunakan metode periodik

<b>Tanggal</b>	<b>Barang yang dijual</b>	<b>Satuan</b>	<b>Terjual</b>	<b>Jumlah</b>
<b>01/11/2023</b>	1 ons bidaran keju	Rp. 7.500	1	Rp. 7500
	1 ons criping pisang	Rp. 9.000	1	Rp. 9000
	1 ons egg roll gajah	Rp. 9.500	3	Rp. 28.500
	1 ons jagung australia	Rp. 5.600	4	Rp. 22.400
<b>05/11/2023</b>	1 Ons abon aslik blek	Rp.32.000	1	Rp. 32.000
	1 Ons abon pedas dua ayam	Rp.36.000	1	Rp. 36.000
	1 ons basreng tela	Rp. 7.500	1	Rp. 7.500
	1 Ons basreng mantul	Rp. 8.500	1	Rp. 8.500
	1 ond garut sr stik&s	Rp. 8.500	1	Rp. 8.500
<b>11/11/2023</b>	1 ons sakura ajisan	Rp. 6.000	1	Rp. 6.000
	1 ons abon super	Rp.16.000	1	Rp.16.000
	1 ons balung tela	Rp. 7.500	1	Rp. 7.500
	1 ons bolu manalagi	Rp. 8.500	1	Rp. 8.500
	1 ons bolu smile cup	Rp. 8.500	2	Rp.17.000
<b>15/11/2023</b>	1 ons abon asli blek	Rp.35.000	1	Rp.35.000
	1 ons bangelan sisir	Rp.13.000	1	Rp.13.000
	1 ons bidaran keju	Rp. 7.500	1	Rp. 7.500
	1 ons emping mlinjo	Rp. 7.500	1	Rp. 7.500
	1 ons emping mlinjo manis `	Rp. 7.500	1	Rp. 7.500
<b>19/11/2023</b>	1 ons abon asli blek	Rp.32.000	1	Rp.32.000
	1 ons abon mahkota	Rp.28.000	1	Rp.28.000
	1 ons abon super	Rp.16.000	1	Rp.16.000
	1 ons bangelan sisir	Rp. 9.500	1	Rp. 9.500
	1 ons garut sr stik&s	Rp. 8.500	1	Rp. 8.500

Sumber : Laporan persediaan november 2023 toko oleh-oleh sharla

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa metode pencatatan inventaris barang dagangan pada oleh-oleh sharla menggunakan metode periodik dan

penatatan dilakukan secara manual barang tersedia tanpa mencatat keluar masuknya persediaan barang dagang. Karyawan oleh-oleh sharla melakukan pelaporan kepada atasan setiap satu minggu sekali kepada pemilik toko. Oleh-oleh sharla menerapkan metode pencatatan inventaris dengan menggunakan periodik. Dengan begitu akan memudahkan dalam pengelolaan barang dagang yang keluar dan masuk selama akhir periode dan dalam pelaporan penjualan juga dilakukan pencatatan dengan jelas.

Pencatatan persediaan merupakan suatu hal yang penting yang harus dilakukan oleh suatu usaha (Tamodia, 2013). Dengan pencatatan persediaan dapat diketahui jumlah persediaan barang dagang yang ada serta jenis barang dagang yang tersedia (Ridzal, 2019). Sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen serta tidak terjadi kekurangan barang dagang.

Metode pencatatan persediaan memiliki pengaruh terhadap keakuratan jumlah persediaan yang ada (Wijayanto, 2022). Sehingga metode pencatatan persediaan harus disesuaikan dengan jenis usaha dan juga bentuk usaha dan besarnya usaha. Agar metode pencatatan sesuai dengan akuntansi serta dapat mengoptimalkan persediaan yang ada.

Metode persediaan yang diterapkan oleh Toko Oleh-Oleh Sharla menggunakan metode periodik. Metode periodik ini diterapkan di Toko Oleh-Oleh Sharla karena selain lebih sederhana juga lebih ekonomis karena metode pencatatan persediaan periodik ini dilakukan pencatatan dan penghitungan setiap satu minggu sekali sehingga bisa mengurangi pekerjaan dalam pencatatan.

Lebih lanjut toko oleh-oleh Sharla memiliki beragam jenis barang dagangan serta dalam jumlah yang banyak, sehingga rentan sekali terjadi kekeliruan. Penerapan metode periodik di toko oleh-oleh sharla memang sederhana dan mudah diterapkan namun perhitungan harga pokok persediaan menjadi tidak tepat. Hal ini disebabkan tidak adanya pencatatan setiap kali terjadi mutasi persediaan sehingga jumlah persediaan tidak dapat diketahui secara pasti terkait harga perolehan awalnya serta harga pokok produk yang terjual (Ransun, 2015). Hal ini mengakibatkan jumlah keuntungan yang diterima kurang sesuai atau adanya

perbedaan antara keuntungan yang diterima secara riil dengan keuntungan dipencatatan.

Metode periodik ini diterapkan di Oleh-Oleh Sharla karena selain sederhana dan juga mudah diterapkan, hal ini terkait dengan sumber daya manusia yang dimiliki oleh toko Oleh-Oleh Sharla yang masih belum memiliki pengetahuan akuntansi terkait metode pencatatan persediaan serta metode penilaian persediaan (Sareng & Utami, 2023).

## KESIMPULAN

Metode pencatatan persediaan yang diterapkan di Toko Oleh-Oleh Sharla menggunakan metode periodik, namun pencatatannya masih dilakukan secara manual. Pencatatan manual ini sering kali menyebabkan kekeliruan dalam menghitung jumlah persediaan barang dagang, terutama ketika terjadi mutasi barang dalam jumlah besar. Ketiadaan sistem otomatisasi dalam pencatatan membuat proses pengecekan stok menjadi lambat dan rentan terhadap kesalahan, baik dalam perhitungan jumlah barang masuk maupun barang yang terjual. Selain itu, pencatatan manual juga mempersulit proses penentuan harga pokok penjualan dan penilaian persediaan akhir, yang pada akhirnya mempengaruhi laporan keuangan toko secara keseluruhan.

Selain masalah pencatatan manual, kurangnya pengetahuan akuntansi di kalangan karyawan juga menjadi faktor utama yang menghambat konsistensi dalam penggunaan metode pencatatan persediaan. Beberapa karyawan mungkin tidak sepenuhnya memahami prinsip dasar akuntansi, sehingga metode pencatatan yang seharusnya diterapkan secara konsisten justru sering berubah-ubah sesuai pemahaman masing-masing individu. Hal ini berdampak pada ketidakakuratan dalam pelaporan keuangan dan kesulitan dalam melakukan audit persediaan. Untuk mengatasi masalah ini, toko Oleh-Oleh Sharla perlu mempertimbangkan untuk memberikan pelatihan akuntansi dasar kepada karyawannya serta beralih ke sistem pencatatan yang lebih modern dan terotomatisasi agar proses pencatatan persediaan lebih efisien dan akurat.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dwi, A. (2022). *Pengelolaan Persediaan Barang Dagang*. Jakarta: Penerbit Ilmu Bisnis.
- Keiso, D. E. (2017). *Akuntansi Intermediate*. Edisi ke-16. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawaroh, S. (2020). *Metode Pencatatan Persediaan Periodik dan Perpetual*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Paduloh, A., dkk. (2023). *Pengelolaan Persediaan dalam Bisnis Eceran*. Bandung: Alfabeta.
- Paraswati, N. (2021). *Manajemen Persediaan Barang Dagang: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ransun, M. (2015). *Pengelolaan Persediaan dan Harga Pokok Penjualan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridzal, A. (2019). *Manajemen Persediaan untuk Bisnis Eceran dan Grosir*. Surabaya: Pena Indah.
- Sareng, A., & Utami, R. (2023). *Penerapan Metode Pencatatan Persediaan dalam Usaha Kecil Menengah*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Rudianto, H. (2020). *Manajemen Persediaan dan Kontrol Biaya Produksi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sirajudin, B. (2022). *Manajemen Persediaan Barang Dagang*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamodia, D. (2013). *Manajemen Persediaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Wijayanto, B. (2022). *Optimalisasi Metode Pencatatan Persediaan*. Bandung: Alfabeta.